

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi yang diakibatkan karena adanya gangguan mikroba pathogen, *mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru. Tuberkulosis paru menjadi penyebab kematian terbesar di dunia dengan lebih dari 10 juta orang terinfeksi setiap tahunnya, tingginya jumlah tuberkulosis paru tiap tahunnya disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat mengenai penyakit ini. Akibatnya masih banyak individu yang terinfeksi (Dewi *et al.*, 2024). Tingginya angka tuberkulosis tiap tahunnya menyebabkan pentingnya melakukan pencegahan dan penanggulangan dengan cara yang tepat.

Penanganan tuberkulosis paru dengan masalah pada jalan napas dan secret yang menumpuk dapat diatasi dengan terapi non-farmakologis minyak atsuri *eucalyptus* yang dimanfaatkan sebagai obat herbal. Minyak *eucalyptus* atau minyak kayu putih dapat mengurangi sesak dan mengobati sinus. Minyak kayu putih memiliki sifat antioksidan dan antiradang karena kandungan utamanya, yaitu *cajaput* yang kaya akan senyawa yang dapat membantu mengencerkan dahak serta melegakan pernapasan. Minyak kayu putih dimanfaatkan untuk inhalasi sederhana (Hapipah & Istianah, 2023). Salah satu penanganan penyakit tuberkulosis dengan masalah jalan napas adalah dengan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih karena terbukti dapat melegakan jalan napas.

Terapi inhalasi merupakan pemberian obat yang diberikan secara dihirup dengan bentuk aerosol ke dalam saluran napas, biasanya dilakukan menggunakan alat nebulizer (Nurani *et al.*, 2024). Berbeda dengan inhalasi menggunakan nebulizer, pemberian inhalasi sederhana ini dilakukan dengan cara memanaskan air hingga mengeluarkan uap, kemudian disimpan di sebuah baskom dan dicampur dengan minyak kayu putih sampai mengeluarkan uap segar. Setelah itu klien menghirup uap yang sudah dibuat tersebut selama 15 menit, kemudian klien dilakukan fisioterapi dada selama 10 menit dan diajarkan batuk efektif. Terapi ini dapat membantu mengencerkan sekret yang menjadi memudahkan pengeluaran sekret saat melakukan batuk efektif (Daya & Sukraeny, 2020). Terapi ini bisa digunakan menjadi alternatif sederhana yang dapat dilakukan lansia dengan dibantu keluarga.

Penyakit tuberkulosis paru di Indonesia tahun 2023 sebesar 1.060.000 individu terinfeksi, 134.000 kematian akibat tuberkulosis per-tahun, 206 diantaranya usia lanjut (55-65 tahun ke atas) (Kemenkes, 2024). Menurut Dinkes (2024) penduduk terdiagnosis tuberkulosis paru di Jawa Barat mencapai angka tertinggi yaitu 233.334 kasus. Informasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon tahun 2020, ditemukan kasus tuberkulosis paru di Kabupaten Cirebon sebanyak 1.718 (BPS Kabupaten Cirebon, 2021). Prevalensi tuberkulosis yang tinggi membuktikan bahwa tuberkulosis penyakit yang dapat menyebabkan kematian yang besar tiap tahunnya.

Hasil penelitian Daya *et al.* (2023) menyatakan menjaga kepatenan jalan napas dengan terapi inhalasi sederhana minyak kayu putih yang dilakukan sehari 1 kali dengan waktu pemberian 10-15 menit dan dapat dilanjutkan dengan melakukan

batuk efektif selama 3 hari berturut-turut menunjukkan penurunan jumlah sekret. Evaluasi kepatenan jalan napas dilakukan setiap hari dengan mengukur jumlah sekret yang keluar serta auskultasi paru klien. Penelitian ini menunjukkan bahwa melakukan inhalasi menggunakan minyak kayu putih sehari sekali dengan waktu pemberian 10-15 menit menunjukkan penurunan jumlah sekret.

Hasil lain dari Septi (2022) menyatakan bahwa pemberian intervensi terapi uap dengan minyak kayu putih pada klien bersihan jalan napas tidak efektif menunjukkan bahwa pada klien sebelum diterapi terdapat sekret yang tidak dapat dikeluarkan, frekuensi napas 28x/menit, takipnea. Setelah dilakukan terapi pertama klien mengatakan napas lebih lega, terdapat sekret tetapi dapat dikeluarkan lebih mudah dengan frekuensi napas 22x/menit. Hasil penelitian tersebut membuktikan klien dengan masalah bersihan jalan napas menjadi lebih lega.

Peran perawat saat memberikan pelayanan kesehatan pada klien usia lanjut yang menderita tuberkulosis paru yaitu dengan adanya program yang sudah ditentukan untuk dilaksanakan membuat perawat harus melakukan peran sebagai pemberi layanan, konseling, pendidik, penemu kasus dan kolaborator (contoh: perawat sebagai pendidik kesehatan memberi edukasi bahaya tuberkulosis paru dan cara mencegahnya) (Dianaurelia, 2024).

Pengalaman peneliti merawat anggota keluarga yang mengalami sesak napas dengan bunyi napas ronchi dan terdapat sekret, kemudian dilakukan inhalasi sederhana minyak kayu putih dan menunjukkan hasil yang membaik dengan frekuensi pernapasan yang lebih teratur dan kondisi lebih tenang.

Peneliti menyimpulkan bahwa keluhan umum tuberkulosis paru yaitu sesak napas, adanya suara napas tambahan seperti ronchi, dan penumpukan sekret. Selain dari penelitian terdahulu, hal ini juga didukung oleh pengalaman pribadi peneliti, bahwa pemberian inhalasi sederhana minyak kayu putih ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepatenan jalan napas. Oleh karena itu, peneliti termotivasi menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Pemberian Inhalasi Sederhana Minyak Kayu Putih pada Keluarga Gerontik Ny. A dan Tn. D dengan Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dirumuskan berdasarkan uraian latar belakang yaitu “Bagaimanakah pelaksanaan pemberian inhalasi sederhana minyak kayu putih pada keluarga gerontik Ny. A dan Tn. D dengan tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Peneliti mampu melaksanakan pemberian inhalasi sederhana minyak kayu putih pada keluarga gerontik Ny. A dan Tn. D dengan tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pemberian inhalasi sederhana minyak kayu putih pada keluarga gerontik Ny. A dan Tn. D dengan tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon.
- b. Menggambarkan respon pada keluarga gerontik Ny. A dan Tn. D dengan tuberkulosis paru yang dilakukan pemberian inhalasi sederhana minyak kayu putih di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon.
- c. Menganalisis kesenjangan pada keluarga gerontik Ny. A dan Tn. D dengan tuberkulosis paru yang dilakukan pemberian inhalasi sederhana minyak kayu putih di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi sumber referensi untuk studi kasus selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberian inhalasi sederhana minyak kayu putih pada lansia dengan tuberkulosis paru.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Klien dan Keluarga

Klien dan keluarga dapat memanfaatkan serta dapat melakukan pemberian inhalasi sederhana minyak kayu putih secara mandiri pada klien dengan dibantu keluarga.

1.4.2.2 Bagi Puskesmas

Informasi ini dapat digunakan puskesmas untuk meningkatkan pengembangan lebih lanjut dalam pengaplikasian pemberian inhalasi sederhana minyak kayu putih untuk membantu mempertahankan kepatenan jalan napas penderita tuberkulosis paru secara non-farmakologis.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi serta dijadikan sebagai masukan dan pedoman untuk proses belajar dan mengajar.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu dan pengalaman untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan pemberian inhalasi sederhana minyak kayu putih pada lansia dengan tuberkulosis paru sebagai tindakan non-farmakologi.